

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian yang berisikan informasi dan teori-teori yang mendukung dalam penelitian. Data di peroleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id serta Kementrian Lingkungan Hidup untuk memperoleh peringkat PROPER yang dapat diakses melalui www.mnlh.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Metode Studi Pustaka

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku-buku, jurnal, masalah, literature, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen tang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Peserta Proper dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yaang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria pertimbangan dan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun periode 2014-2016.
- b. Perusahaan yang listing selama periode pengamatan yaitu periode 2014 sampai 2016.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* secara lengkap dalam website BEI selama periode 2014 – 2016.
- d. Perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun selama 2014-2016 secara berturut-turut.
- e. *Annual report* yang diterbitkan tersebut menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian juga dapat dirumuskan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate enviromental disclosure*. *Corporate Environmental Disclosure* adalah pengungkapan mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengukuran indeks pengungkapan lingkungan dijelaskan dalam rumus:

$$\text{Rumus Indeks Pengungkapan Lingkungan} = \frac{n}{k}$$

dimana:

n = jumlah yang dilaporkan pada laporan tahunan

k = jumlah yang seharusnya dilaporkan

3.4.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan.

3.4.1.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan atau dengan perhitungan (Jensen and Meckling, 1976).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{total jumlah saham}} \times 100$$

3.4.1.2.2 Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) ukuran KAP memiliki hubungan positif dengan kualitas audit dan juga banyak penelitian lainnya yang mengatakan bahwa KAP Big -4 memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP

non-Big 4, hal ini dikarenakan KAP Big-4 memiliki kemampuan untuk membatasi kliennya dalam menggunakan praktik manajemen laba sehingga audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi reliabilitas dari informasi keuangan (Yasar, 2013).

Kualitas audit diukur dengan ukuran KAP pada perusahaan i Kualitas tahun t. Variabel ini adalah variabel dummy, jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 (Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernest and Young) maka bernilai 1, tetapi jika perusahaan diaudit oleh KAP non big 4 maka bernilai 0.

3.4.1.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki (IAI, 2007). Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui salah satu rasio profitabilitas yaitu ROA. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor baik pemegang obligasi maupun pemegang saham (Riyanto, 2010). *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi dan berpengaruh pada volume penjualan saham. Akrouf dan Othman (2013) menemukan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

3.4.1.2.4 Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno, dkk (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER. PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan

Dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan PROPER lebih mudah dilakukan. Hal ini dikarenakan terdapat tingkatan dari terbaik hingga terburuk dalam kinerja lingkungan perusahaan (Suratno, dkk 2006). Penilaian terhadap suatu perusahaan tidak dapat langsung dikategorikan baik atau buruk seperti penilaian menggunakan AMDAL serta ISO 14001. Selain itu, lembaga yang menilai kinerja lingkungan perusahaan merupakan lembaga yang kredibel yaitu Kementerian Lingkungan Hidup (Suratno, dkk 2006) dalam Nugraha (2015).

Menurut Suratno, dkk (2006) sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas dan terendah 1 untuk warna hitam. Pengukuran kinerja lingkungan pada penelitian ini adalah menggunakan skala 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan warna pada PROPER dengan melihat langsung laporan peringkat PROPER yang ada di Kementerian Lingkungan Hidup. Pengukuran PROPER disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Peringkat PROPER

Skala	Arti	Warna
1	Sangat Buruk	Hitam
2	Buruk	Merah
3	Baik	Biru
4	Sangat Baik	Hijau
5	Sangat Baik Sekali	Emas

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2013

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan replika pengukuran dengan cara

yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, serta Kinerja Lingkungan dan variabel dependen yaitu *Corporate Enviromental Disclosure*. Penjelasan masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Sumber
X1 Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial menunjukkan seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan atau dengan perhitungan	$\frac{\text{jumlah saham yg dimiliki manajer}}{\text{total jumlah saham}} \times 100$	Jensen and Meckling, (1976)
X2 Kualitas	Probabilitas	jika perusahaan diaudit oleh KAP	De Angelo

Audit	seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem kliennya	yang berafiliasi dengan KAP Big 4 (Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernest and Young) maka bernilai 1, tetapi jika perusahaan diaudit oleh KAP non big 4 maka bernilai 0.	(1981) dalam Alim, dkk (2007)
X3 Kinerja Keuangan	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba untuk perusahaan berdasarkan dari total aset yang dimiliki	$ROA = \frac{\text{labar bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$	Akrout dan Othman (2013)
X4 Kinerja Lingkungan	kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik	Mengacu berdasarkan peringkat warna PROPER yang didapat perusahaan 1= Sangat buruk/hitam 2= Buruk/warna merah 3= Baik /warna biru 4= Sangat baik/warna hijau 5= Sangat baik sekali/warna emas	Kementerian Lingkungan Hidup (2010)
Y Enviromenta	pengungkapan informasi di		Suratno, dkk (2006)

<i>l Disclosure</i>	dalam laporan tahunan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup	Pengungkapan Lingkungan = $\frac{n}{k}$	
---------------------	---	---	--

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu : uji normalitas, uji multikolienaritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan

untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual tidak terdistribusi normal

Level of Significant yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolineritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian ini multikolineritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah:

- a. Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolineritas.
- b. Jika *tolerance value* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolineritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Menurut Ghozali (2011) autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain.

Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dengan cara

membandingkan nilai hitung dengan nilai table Durbin-Watson untuk memperoleh batas bawah (BL) dan batas atas (BU) dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heterokedasitas, atau dengan kata lain hasilnya Homskedasitas.

Salah satu cara untuk melakukan uji Heterokedasitas ini yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudia menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedasitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasitas (Ghozali, 2011).

3.6 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan Persamaannya sebagai berikut:

Y = variabel dependen *Enviromental Disclosure*

- A = Konstanta
- X1 = variabel independen kepemilikan manajerial
- X2 = variabel independen kualitas audit
- X3 = variabel independen kinerja keuangan
- X4 = Kinerja Lingkungan
- e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan perhitungan dalam penelitian

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Apabila koefisien determinasi (R^2) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi (R^2) = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

3.6.2 Uji F

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu menggunakan quick look yang berarti H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% apabila nilai F tabel yang berarti apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.3 Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya

menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima.